

## **BAB V**

### **PEMANFAATAN HASIL ANALISIS CERITA RAKYAT SEBAGAI BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

#### **5.1 PENGANTAR**

Pada sub bab ini peneliti memanfaatkan hasil analisis terhadap cerita rakyat *Rawang Takuluak* dan *Ojuang* yang telah dilakukan diatas bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan.

Standar isi struktur kurikulum SMK mengacu pada kurikulum 2013. Dalam peraturan tersebut dijelaskan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh pendidik. Kaitan dengan penelitian ini adalah pada aspek keterampilan pendidikan, yaitu SK (standar kompetensi) memahami cerita rakyat yang ada di Kuansing dan KD (kompetensi dasar) menemukan hal-hal yang menarik dalam tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan melalui hal ini menunjukkan adanya kegiatan apresiasi sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, standar kompetensi dan kompetensi dasar dipandang cocok untuk dijadikan sarana pemanfaatan hasil analisis data pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Kejuruan. Peneliti menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hasil analisis cerita rakyat sebagai bahan ajar.

Langkah yang harus disampaikan guru bahasa Indonesia bagi siswa SMK, pada awalnya guru membacakan bahan atau materi pembelajaran yang diambil dari legenda *Rawang Takuluak* dan *Ojuang*. Bahan yang dimaksud berupa ringkasan cerita pada tahap berikutnya pembelajar disuruh untuk membaca legenda rawang takuluak. Setelah mengetahui kedua isi legenda tersebut pelajar diminta untuk mencatat berbagai kosa kata yang dianggap sebagai kata-kata sukar atau kata-kata asing untuk didiskusikan bersama-sama. Setelah pembelajar melakukan langkah tersebut, tahap berikutnya para pembelajar diminta untuk membandingkan cerita yang sudah dibahas di kelas dan sekaligus mempersentasikan di depan pembelajar yang lain.

Tujuan membuat modul pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Karakteristik modul pembelajaran adalah

1. Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik bagaimana melakukannya, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
2. Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik.
3. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif.
4. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia memulai dan kapan mengakhiri suatu modul, dan tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.
5. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.

Komponen modul pembelajaran adalah

- a. Lembar kegiatan peserta didik
- b. Lembar kerja
- c. Kunci lembar kerja
- d. Lembar soal
- e. Lembar jawaban
- f. Kunci jawaban

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

## **PENYUSUNAN RPP CERITA RAKYAT RAWANG TAKULUAK**

Sekolah : SMK Negeri 3 Teluk Kuantan  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : X / I  
 Materi : Teks Legenda  
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

### **A. Kompetensi Inti**

#### **1. Pengetahuan :**

KI3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

#### **2. Keterampilan :**

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar**

3.5 mengevaluasi teks legenda dari aspek makna tersirat

4.5 Mengontruksi makna tersirat dalam teks legenda

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
 PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
 SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Indikator KD pada KI pengetahuan

3.5.1.1 Menyebutkan struktur teks legenda

3.1.2 Menyebutkan kaidah teks legenda

3.1.3 Mengidentifikasi struktur teks legenda

3.1.4 Mengidentifikasi kaidah teks legenda

3.1.5 Menjelaskan struktur teks legenda

3.1.6 Menjelaskan kaidah teks legenda

2. Indikator KD pada KI keterampilan

4.1.1 Menginterpretasi makna teks legenda

4.1.2 Mengomunikasikan makna teks legenda

D. Tujuan Pembelajaran

3.1 Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat :

Menyebutkan, mengidentifikasi dan menjelaskan struktur dan kaidah tekslegenda dengan percaya diri

4.1 Disediakan teks legenda, peserta didik akan dapat menalar dan mengomunikasikan teks legenda dengan percaya diri

E. Materi Pembelajaran

- Contoh teks legenda, di bawah ini adalah legenda terjadinya Rawang Takuluak

**RAWANG TAKULUAK**

Pada waktu dahulu di Teratak Air Hitam tinggal seorang pemuda yang bernama Samsul dan seorang gadis bernama Hayati.Samsul menaruh hati kepada Hayati. Pada suatu masa Samsul menyatakan isi hatinya kepada Hayati, dan Hayati pun menerima cinta Samsul, mulailah pada saat itu Samsul dan Hayati menjalin kasih sayang.

Kasih sayang untuk menambah lebih akrab itu diberi tanda dengan bertukar kain, dan kain lama-lama ditukar dengan cincin emas, dan cincin emas itu diberi permata sehingga dapat diberikan kepada Ninik mamak tanda kasih sayang sudah dimulai.

Sesudah itu timbullah janji-janji antara kedua pihaknya.Janji itu ada tiga macam, yaitu janji pekan yaitu janji dalam waktu seminggu, yang kedua janji

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

bulan, yaitu janji dalam waktu sebulan, yang ketiga janji tahun, yaitu janji dalam waktu setahun.

Janji Samsul dan Hayati disepakati berdua yaitu janji sebulan. Telah sampai sebulan janji disepakatinya berdua itu Samsul pun memberi tanda mata kepada Hayati, yaitu sebetuk cincin emas, dan cincin itu diberikan kepada Ninik mamak Hayati.

Setelah cincin diterima oleh Ninik mamak Hayati, kedua belah pihak keluarga itu berunding untuk menetapkan hari perkawinannya. Kini hari yang dinanti-nantikan oleh Samsul dan Hayati pun tiba, maka pada hari itu diadakanlah pesta besar-besaran untuk meresmikan perkawinan antara Samsul dan Hayati. Kini Hayati pun resmi menjadi istri Samsul. Keduanya hidup sangat bahagia, Samsul sangat menyayangi istrinya Hayati.

Pada suatu hari Hayati mulailah mengandung, dan Samsul semakin menyayangi istrinya itu, Hayati mengidamkan panggang ikan besar, maka keinginannya itu diceritakanlah pada suaminya. Samsul lalu pergi memancing ikan yang diminta oleh Hayati.

Lama Samsul memancing dan akhirnya Samsul mendapat ikan besar untuk Hayati. Hati Samsul sangat senang, sebab dia sudah mendapatkan ikan besar yang diidamkan istrinya itu. Dengan hati senang Samsul pulang membawa ikan hasil pancingannya itu, sambil membayangkan betapa senangnya Hayati dengan ikan besar yang diidamkannya itu. Tapi ditengah berjalan pulang tiba-tiba datang mawas ingin merampok ikan yang dibawa Samsul.

Mawas itu ada dua ekor sepasang laki bini, dan merebut ikan itu ke tangan Samsul, maka terjadilah rebut-rebutan yang hebat antara mawas dan Samsul, pukul memukul, banting membanting, akhirnya Samsul kewalahan. Ketika itu ingatlah Samsul pesan gurunya waktu ia menuntut ilmu dulu, yaitu sebetuk cincin yang ada dijari kirinya, dan disuruh pasang dijari kanannya. Setelah cincin dipasang dijari kanannya maka mengalirlah segala kekuatan gaib pada dirinya saat itu, maka marwas itu dalam keadaan lemah, pada waktu itu barulah Samsul mengambil parang yang tersandung dipinggangnya lalu mencatukkan kearah marwas dan akhirnya marwas itu mati yang betina. Dan itulah sebabnya marwas di Teratak Air Hitam, atau Kuansing pada umumnya tidak ada keturunannya (tidak berkembang biak). Sejak marwas itu mati tergeletak ditengah rawa-rawa sehingga daerah itu dinamakan orang Rawang marwas. Setelah selesai berkelahi Samsul pun langsung pulang membawa ikan tadi dan sampai di rumah ikan tadi dipanggangnya dan Hayati dengan senang hati memakan ikan panggang yang diidamkannya itu.

Kemudian tersebarlah berita bahwa Samsul sudah membunuh marwas di desa Teratak Air Hitam, berkat bantuan tenaga gaib dari sebetuk cincin permata delima. Berita dari mulut kemulut semakin kuat dan akhirnya menjadi pembicaraan orang saat itu. Lama kelamaan hamil Hayati sampailah pada saat melahirkan. Hayati melahirkan anak perempuan yang cantik sekali dan diberi nama Sarianum.

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sarianum pun mulai tumbuh menjadi kanak-kanak, semasa kanak-kanak dia tidak mau disuruh ibunya mengaji serupa kawan-kawannya yang lain, dia selalu membantah apa yang diperintah ibunya, dan disitu mulailah nampak tanda-tanda kedurhakaan Sarianum kepada orang tuanya itu, namun orang tuanya itu sangat sayang kepada anaknya Sarianum, apa yang dilakukan anaknya tidak dihiraukannya, akhirnya kelakuan Sarianum makin menjadi-jadi.

Kebahagiaan keluarga Samsul tidak berlangsung lama, karena Samsul mulai sakit-sakit dan akhirnya Samsul meninggal. Setelah ayah Sarianum meninggal, Hayati tinggal seorang diri untuk membesarkan anaknya Sarianum.

Kini, Sarianum sudah menjadi gadis yang cantik, karena kecantikannya itu, dia menjadi sombong dan angkuh, sehingga kawannya yang sama besar tidak suka berkawan dengan dia, disamping itu, Sarianum juga suka membuat fitnah tentang kawan-kawannya yang sama besar, karena itu Sarianum suka menyendiri.

Ibu Sarianum bekerja sebagai petani, yaitu berladang padi. Pada waktu itu tanah masih subur dan hasil padi pun melimpah ruah, begitu pula dengan hasil ladang ibu Sarianum, hasilnya melimpah ruah dan biasanya hasil padi itu diangkut ke kampung. Selain hasil padi, cabe, jahe, kunyit, terung, pisang, dan lain-lain. Hasil itu dijual kepasar sekali seminggu terus menerus sampai habis dan uangnya untuk membeli keperluan sehari-hari.

Ibu Sarianum selalu seorang diri untuk mengangkut padinya itu ke kampung, sedangkan orang lain ditolong oleh anak-anaknya. Ibu Sarianum selalu mengatakan dalam hati, “sangat lah malang nasib aku beranak, tidak sama dengan orang lain”. Dan kata-kata itu berkali-kali disebutnya pada Sarianum, tapi Sarianum tidak menghiraukan apa yang dikatakan ibunya itu. Pada suatu hari Hayati dan anaknya Sarianum pergi keladang menjemput padinya itu untuk dibawa ke kampung.

Dengan beban berat Hayati membawa padinya itu ke kampung dan Sarianum tidak mau menolongnya, ditengah perjalanan pulang Hayati terjatuh, minta tolong kepada Sarianum, Sarianum tetap tidak mau menolongnya, beserta mengeluarkan kata-kata kasar, dan mencaci ibunya itu.

“Ibu tidak pakai mata berjalan, sudah jelas lubang disitu dipijak juga. Rasakan sajalah oleh ibu’, seperti itu bicara kau sama ibu, sampai hati kau berkata seperti itu sama aku, kalau kau tidak mau sudahlah, nasib aku seperti ini, aku serahkan sajalah kepada Tuhan lagi.

Kemudian ibu sarianum mengangkat kembali bebannya itu, tapi dia jatuh kembali, ibunya minta tolong kembali kepada Sarianum untuk mengangkat bebannya itu, Sarianum tetap menolak sampai tiga kali ibunya minta tolong, Sarianum tetap serupa semula. Maka ibunya merasa iba serta bercucuran air matanya karena perlakuan anaknya itu.

Dengan suara tersendat-sendat kembali ibunya minta tolong kepada Sarianum “Tolong nak kaki ibu terjepit”, namun Sarianum tetap menolak serta membantah ibunya itu, sudah jelas orang tidak mau menolong, dia minta tolong juga”.

Akhirnya ibu Sarianum mengumpulkan segala tenaganya, beban yang terjatuh itu dapat diangkutnya. Hayati tidak tahan lagi menengok perlakuan anaknya itu kepadanya, dan dia pun mulai menyumpahi anaknya “jika kau sebenarnya anak aku, tenggelamlah kau dirawa ini” dan Tuhan memperlihatkan dosa anak durhaka itu.

Setelah ibunya berkata itu, angin ribut pun datang, dan beserta dengan hujan lebat dan petir, akhirnya rawang itu dibanjiri oleh air hujan, dan akhirnya Sarianum mulailah tenggelam sampai selendang. Saat itu Sarianum mentak tolong kepada ibunya “tolonglah ibu”, ibunya tidak mau menolong dia serta berkata “terimalah balasan itu oleh kau”.

Kemudian Sarianum tenggelam sampai pinggang, dia minta tolong lagi kepada ibunya, tetapi ibunya tidak mau menolongnya, dan air pun terus membanjiri Sarianum, sudah tenggelam sampai ke leher, dan terus ke kepala, akhirnya lenyap.

Pada waktu tenggelam sampai ke kepala tekuluak (selendang) Sarianum tinggal diatas tanah menjadi sebuah kayu sebetuk papan persis serupa selendang Sarianum. Mulai saat itu, rawang itu dinamakan Rawang Takuluak.

Rawang Selendang itu sampai kini sakti, karena Sarianum itu menjadi hantu. Orang sering melihat hantu Sarianum. Jika orang lewat di rawang selendang pada subuh hari, tenga hari, dan senja selalu menengok anak gadis yang cantik dan berrambut panjang, maka orang itu sakit terkena teguran oleh hantu Sarianum. Orang itu diobati oleh dukun dengan membuat sesajian ke tempat itu dan ada juga membuat perasan tegak balian (tegak berjaga).

#### - Pengertian legenda

Cerita singkat dan menarik yang mungkin menggambarkan kejadian sebenarnya

Ciri- ciri :

1. Bersifat mendidik
2. Hampir menyerupai dongeng
3. hanya berisi satu tema dan satu konflik
4. bercerita tentang sepele peristiwa kehidupan manusia secara umum dan realistis

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- Struktur legenda
  1. Abstraksi : Bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks secara umum
  2. Orientasi : Pengenalan latar cerita
  3. Krisis : Konflik yang terjadi diarahkan pada pemecahannya sehingga mulai tampak penyelesaiannya
  4. Reaksi : Tahapan mengungkapkan solusi
  5. Koda/ reorientasi : Bagian teks yang berisi nilai-nilai atau pelajaran yang dipetik oleh pembaca

- Kaidah kebahasaan

Aspek kebahasaan yang membangun teks legenda meliputi :

1. Kosakata
2. Gaya bahasa
3. Kalimat deskriptif yang menggambarkan suasana dalam cerita
4. Bahasa tidak baku

- Unsur teks legenda

1. Tema
2. Amanat
3. Alur
4. Penokohan
5. Latar

#### F. Pendekatan, Model dan Metode

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Discovery Based Learning

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

## G. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan :135\*)

#### a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (25 menit)

1. Siswa merespons salam dari guru dan berdoa
2. Siswa menyanyikan lagu kebangsaan/ lagu daerah
3. Siswa membaca cerita fiksi dari berbagai sumber
4. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
5. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, evaluasi dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### b. Kegiatan Inti (75 menit)

##### 1. Pemberian stimulus terhadap siswa

- Guru meminta siswa Mengamati gambar dan membaca serta membicarakan isi profil pengusaha sukses atau bertanya jawab untuk membangun konteks
- Siswa Membaca teks model teks legenda dengan cermat untuk melihat strukturnya
- Siswa Membaca teks model untuk memahami kaidahkebahasaan dalam teks legenda dan isinya.

##### 2. Mengidentifikasi struktur dan kaidah teks legenda

- Siswa berdiskusi Membaca kembali teks legenda untuk memahami unsur yang membangun teks legenda.
- Siswa mengidentifikasi unsur yang membangun teks legenda.
- Siswa menyebutkan unsur yang membangun teks legenda.
- Siswa Menanya tentang fungsi teks legenda
- Siswa Menanya tentang struktur teks legenda.
- Siswa Menanya tentang kaidah kebahasaan teks legenda.

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- Siswa Menanya tentang isi cerita pendekMenanya tentang unsur yang membangun teks legenda
- Siswa Menanya tentang isi teks legenda

### 3. Mengumpulkan data

- Siswa Mengidentifikasi bagian-bagian struktur teks legenda
- Siswa Berdiskusi tentang struktur teks legenda
- Siswa Berdiskusi tentang kaidah kebahasaan teks legenda
- Siswa Berdiskusi tentang isi dan makna teks legenda
- Siswa Bertanya jawab tentang unsur yang membangun teks legenda
- Siswa Menelaah proses kreatif menulis legenda.
- Siswa Berdiskusi tentang isi teks legenda.

### 4. Pembuktian

- Siswa Mengurutkan/melengkapi isi teks legenda berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks legenda
- Siswa Menggunakan kaidah kebahasaan untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks legenda secara lisan dan tulisan
- Siswa Menguraikan unsur yang membangun teks legenda untuk mempertajam pemahaman
- Mengidentifikasi proses kreatif menulis teks legenda

### 5. Menarik kesimpulan

- Siswa Menguraikan unsur yang membangun teks legenda untuk mempertajam pemahaman
- Siswa Mengidentifikasi proses kreatif menulis teks legenda secara lisan dan tulisan
- Siswa menyampaikan isi dan makna teks legenda

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang unsur yang membangun teks legenda secara lisan
- Siswa menyampaikan hasil telaahan terhadap isi legenda yang disusun kelompok lain

c. Penutup (35 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan memahami dan menginterpretasi teks legenda
2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
3. Siswa mengerjakan tugas- tugas tambahan terkait dengan memahami dan menginterpretasi teks legenda
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran
5. Siswa menyanyikan lagu kebangsaan
6. Siswa menjawab salam guru

## H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

### 1. Instrumen dan Teknik Penilaian

## PENILAIAN PENGETAHUAN

**Teknik Penilaian : Teks Tertulis**

**Bentuk Instrumen : Uraian**

**Kisi-kisi :**

NO	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	3.1.1 Menyebutkan struktur teks legenda	Bacalah dan pahami teks legenda berikut! (halaman 10-13) 1. Sebutkan struktur teks legenda “

Sri Antoni, 2019

*KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI SASTRA DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	3.1.2 Menyebutkan kaidah teks legenda 3.1.3 Mengidentifikasi struktur teks legenda 3.1.4 Mengidentifikasi kaidah teks legenda 3.1.5 Menjelaskan struktur teks legenda 3.1.6 Menjelaskan kaidah teks legenda	Rawang Takuluak”! 2. Sebutkan kaidah kebahasaan teks legenda tersebut! 3. Identifikasikanlah struktur teks legenda yang terdapat di dalam cerita tersebut! 4. Identifikasikanlah kaidah teks legenda tersebut! 5. Jelaskan struktur yang terdapat didalam teks legenda tersebut! 6. Jelaskanlah kaidah yang terdapat didalam teks tersebut!
--	---	--

### Rubrik Penilaian untuk Aspek Pengetahuan (*Knowledge*)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Tujuan Komunikatif	sangat memahami	5
		Memahami	4
		cukup memahami	3
		kurang memahami	2

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
		tidak memahami	1
2	Keruntutan Teks	struktur teks yang digunakan sangat runtut	5
		struktur teks yang digunakan runtut	4
		struktur teks yang digunakan cukup runtut	3
		struktur teks yang digunakan kurang runtut	2
		struktur teks yang digunakan tidak runtut	1
3	Pilihan Kosa Kata	sangat variatif dan tepat	5
		variatif dan tepat	4
		cukup variatif dan tepat	3
		kurang variatif dan tepat	2
		tidak variatif dan tepat	1
4	Pilihan Tata Bahasa	pilihan tata bahasa sangat tepat	5
		pilihan tata bahasa tepat	4
		pilihan tata bahasa cukup tepat	3
		pilihan tata bahasa kurang tepat	2
		pilihan tata bahasa tidak tepat	1

## PENILAIAN KETERAMPILAN

### Teknik Penilaian : Tes Tertulis& Lisan

Sri Antoni, 2019

*KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

**Bentuk Instrumen : Uraian& Observasi**

**Kisi-kisi :**

NO	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	4.1.1 Menginterpretasi makna teks legenda  4.1.2 Mengomunikasikan makna teks legenda	1. Interpretasikanlah makna yang terdapat dalam teks legenda “ Rawang Takuluak”!  2. Persentasikan pekerjaan Anda di depan teman- teman Anda!

Format Penilaian presentasi/monolog

Nama peserta didik: \_\_\_\_\_

Kelas: \_\_\_\_\_

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Kurang baik
1.	Organisasi presentasi ( <i>pengantar, isi, kesimpulan</i> )		
2.	Isi presentasi ( <i>kedalaman, logika</i> )		
3.	Kemahiran Berbahasa		
4.	Bahasa:		
	<i>Ucapan</i>		
	<i>Tatabahasa</i>		
	<i>Perbendaharaan kata</i>		
5.	Penyajian ( <i>tatapan, ekspresi wajah, bahasa tubuh</i> )		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum		10	

Keterangan:

Sri Antoni, 2019

**KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI  
SASTRA DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Baik mendapat skor 2

Kurang baik mendapat skor 1

### Rubrik Penilaian Keterampilan

AKTIVITAS	KRITERIA		
	TERBATAS	MEMUASKAN	MAHIR
Presentasi	Tidak lancar, topik kurang jelas, dan tidak menggunakan slide presentasi	Lancar, topik jelas, dan menggunakan slide presentasi numun kurang menarik	Sangat lancar, topik jelas, menggunakan slide presentasi yang menarik
Melakukan Monolog	Membaca text, fungsi sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat, serta tidak lancar	Lancar, fungsi sosial tercapai, struktur dan unsur kebahasaan tepat dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai, kalimat berkembang, serta ada transisi

Keterangan :

Terbatas mendapat skor 2

Memuaskan mendapat skor 3

Mahir mendapat skor 5

## 2. Analisis Hasil Penilaian

No	Nama	Kompetensi Dasar 3.1	KD 4.1	Keterangan
----	------	----------------------	--------	------------

Sri Antoni, 2019

*KAJIAN BANDINGAN LEGENDA TENTANG ANAK DURHAKA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BAHAN AJAR TEKS APRESIASI SASTRA DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	Siswa	IP K1	IP K2	IPK 3	IP K4	IP K5	IP K6	IP K1	IP K2	
1	A	7	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	7.5	Remedial pada IP6
2	B	7.5	8	8	8	8	8	8.5	8.5	Diberikan Pengayaan
3	C	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	Diberikan Pengayaan
4	D	7.5	7.5	7.5	8	8	8	7.5	8	Diberikan Pengayaan

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Siswa yang Remedial diajarkan kembali materi pada kompetensi dasar/  
Indikator yang tidak tuntas dan di tes kembali ( RPP terlampir)
2. Siswa yang sudah tuntas dilakukan pengayaan materi selanjutnya

#### I. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- Media : Contoh Teks Legenda
- Alat : Laptob, LCD, Speaker Aktif
- Sumber Belajar : Suara Guru, Buku wajib siswa SMK kelas XI

Mengetahui,  
Kepala SMKN 3 Teluk kuantan

Teluk kuantan, Februari 2019  
Guru Mata Pelajaran,

ANDRY ZAINUR, S.Pd  
NIP. 19660723 199003 1 004

SRI ANTONI, S.Pd  
NIP. 19810916 201001 1 010